

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu prosedur atau langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sekewood. Selanjutnya secara lengkap desain penelitian merupakan suatu acuan peneliti dalam melakukan proses penelitian, umumnya menurut Moleong (2011, hlm. 127) terdapat empat tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

##### **3.1.1 Tahap Pra Lapangan**

Peneliti sebelum melaksanakan penelitian, langkah awal yang dilakukan adalah tahap pra lapangan dan dilakukan sebelum peneliti mengumpulkan data. Di tahap ini peneliti mengawali dengan melakukan hal sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, kegiatan ini dilakukan dalam rangka mencari bahan rujukan yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan fokus dalam penelitian.
2. Penentuan lokasi tempat penelitian, kegiatan ini dilakukan sebagai tahap pertimbangan atas fokus masalah yang dibuat dan bahan rujukan yang telah dipilih.
3. Mempersiapkan perizinan dalam bentuk penyediaan surat ijin dari lembaga untuk melakukan penelitian.
4. Melakukan studi pendahuluan, peneliti berupaya untuk mendapatkan informasi awal dan gambaran terkait permasalahan yang diteliti.
5. Observasi dan wawancara informal, kegiatan wawancara dilakukan bersama pengelola Sekewood kemudian mengamati kegiatan sinematografi di Sekewood secara umum.

##### **3.1.2 Tahap Pekerjaan Lapangan**

Peneliti melaksanakan tahap pekerjaan lapangan setelah mendapatkan informasi awal mengenai objek penelitian. Tahap ini pun dibagi kedalam tiga tahapan yaitu :

1. Pemahaman akan latar penelitian, latar penelitian pada penelitian kali ini bersifat terbuka namun kesempatan untuk membangun pertemuan yang cukup sering belum bisa dilaksanakan antara pengelola Sekewood, anggota Sekewood dan peneliti.

Dessy Kusumawati Hartati, 2019

***PARTISIPASI PEMUDA MELALUI KEGIATAN SINEMATOGRAFI DALAM UPAYA  
PENINGKATAN LIFE SKILLS DI SEKEWOOD***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tahap memasuki lapangan, pada tahap ini kesempatan untuk bertemu sudah mulai sering kemudian berimbas pada hubungan komunikasi yang sudah mulai akrab sehingga responden memberikan informasi secara sukarela kepada peneliti.
3. Tahap pengumpulan data, tahap ini diartikan sebagai tahap dimana peneliti mengumpulkan data langsung dilapangan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

### **3.1.3 Tahap Analisis Data**

Peneliti mengumpulkan informasi setelah melakukan tahap pekerjaan lapangan dan melakukan analisis data yang sudah terkumpul, selanjutnya proses pengumpulan data dilapangan peneliti mulai menganalisis data tersebut sebagai upaya menentukan dan mencari jawaban terhadap permasalahan penelitian.

Adapun model analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis secara deskriptif, karena sasaran dari penelitian adalah fenomena atau kegiatan yang terus berlangsung.

Ketika proses penelitian, peneliti melakukan analisis dari keseluruhan data yang diperoleh selama observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari data tersebut diolah sesuai dengan kaidah dalam pendekatan kualitatif.

### **3.1.4 Pelaporan**

Pada tahap ini berisi hasil data yang sudah terkumpul dan teranalisis kemudian disusun dalam bentuk tulisan yang disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2016. Secara lebih sederhana dalam tulisan tersebut menjelaskan secara deskriptif permasalahan penelitian yang diangkat oleh peneliti kedalam bentuk tulisan akhir yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

## **3.2 Partisipan Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang menjadi sumber keterangan mengenai keadaan lapangan berdasarkan fakta menurut pandangannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto (2006, hlm. 145) subjek penelitian

adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi responden merupakan orang yang memberikan keterangan tentang fakta dan pendapat berkaitan dengan pemberdayaan pembuda melalui kegiatan sinematografi sebagai upaya peningkatan *life skills* yang dilakukan di Sekewood.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penentuan subjek dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi beserta penjelasan yang dibutuhkan dengan jelas sesuai dengan fakta dan mendalam. Dalam mempermudah dan tepat dalam pemilihan subjek penelitian atau responden dalam penelitian maka dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Satori (2007, hlm.6) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* juga disebut dengan *judgement sampling*, secara sederhananya diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.

Jadi, pengambilan subjek atau responden dalam penelitian dengan menggunakan *purposive sample* sesuai dan cocok dengan masalah yang dibahas dalam penelitian, karena penentuan subjek atau responden berdasarkan tujuan peneliti dalam mencari informasi dan mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang paling tahu dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan sehingga dapat memberikan keterangan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat membantu peneliti dalam penelitiannya.

Subjek penelitian atau responden yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan dari kebutuhan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan pemuda yang dilakukan di Sekewood sebagai upaya peningkatan *life skills* melalui kegiatan sinematografi. Maka yang menjadi subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini diantaranya :

pengelola Sekewood, anggota Sekewood, dan warga sekitar Sekewood.

Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan agar mempermudah dalam memperoleh informasi yang berdasarkan fakta yang terjadi dan subjek dalam penelitian dianggap sebagai yang paling mengetahui dikarenakan terlibat dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan. Maka alasan pemilihan subjek penelitian Pengelola Sekewood diharapkan dapat membantu memberikan informasi berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan pemuda melalui kegiatan sinematografi sebagai upaya peningkatan *life skills*, sedangkan alasan pemilihan anggota Sekewood yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan sinematografi adalah sebagai upaya dalam mengumpulkan informasi berdasarkan apa yang mereka rasa setelah mengikuti kegiatan tersebut, selanjutnya alasan pemilihan warga RW 11 Kelurahan Cikutra Kecamatan Cibeunying Kidul untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti serta untuk mencocokkan kebenaran antara informasi yang diberikan oleh pengelola dan anggota Sekewood.

### **3.3 Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian**

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang peneliti analisis. Maka pembahasan selanjutnya akan memaparkan mengenai sejarah, visi – isi, pengurus

#### **3.3.1 Sejarah dan Profil Lembaga**

Sekewood merupakan Karang Taruna RW 11 sebagai salah satu organisasi kepemudaan yang berada di lingkungan RW 11, nama Sekewood menjadi label untuk wilayah di jalan Sekepanjang RW 11 Kelurahan Cikutra Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung atau leboh dikenal dengan sebutan sebagai Kampung Film Sekewood. Sekewood terlahir di bulan Juli di tahun 2015, terbentuknya tanpa sengaja disaat Karang Taruna RW 11 Kelurahan Cikutra Keca/matatan Cibeunying Kidul mencari dana untuk kebutuhan anggaran kepanitian memeriahkan kegiatan perayaan HUT RI 70 di tahun 2015 dan salah satu upayanya adalah pembuatan video berupa iklan promosi usaha untuk seluruh Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di lingkungan wilayah RW 11 Sekepanjang, setelah pembuatan

ilkan promosi tersebut Sekewood mendapatkan keuntungan dari jasa yang ditawarkan. Kegiatan ini terus bergulir dikarenakan sesuai dengan kebutuhan dan kegemaran generasi muda di Sekepanjang. Selain pembuatan iklan promosi, kegiatan seperti *Cullinary Nite* atau yang disebut bazaar sederhana dalam rangka memberikan ruang untuk UKM disekitar untuk berkembang. Untuk menarik minat masyarakat mengunjungi acara tersebut Sekewood menggelar acara pemutaran film yang diproduksi sendiri seperti film panjang, film pendek, maupun film iklan layanan masyarakat serta iklan promosi UKM itu sendiri. Hasil dari acara *Cullinary Nite* tersebut sangat positif dimana UKM yang berpartisipasi mendapat keuntungan dan warga yang hadir pun sangat antusias dan terhibur selain alasan film yang ditampilkan bergenre komedi, warga juga antusias karena mereka turut serta menjadi aktor dalam film tersebut.

Dunia film yang digeluti oleh seluruh partisipan Sekewood memang menjadi energi pembaharu dimana bisa meningkatkan persatuan masyarakat, pengembahangan kreatifitas dan penyaluran semangat muda bahkan menjadi potensi ekonomi berbasis pemberdayaan pemuda. Cita – cita utama Sekewood yang sangat esensial adalah mewujudkan dirinya menjadi sebuah rumah produksi film yang lebih profesional sebagai lapangan pekerjaan yang baru di lingkungan RW 11 Kelurahan Cikutra Kecamatan Cibeunying Kidul.

### 3.3.2 Visi dan Misi Lembaga

1. Visi menjadikan Sekewood sebagai Kampung Film pertama di Kota Bandung.
2. Misi memajukan UKM kecil dan menengah, kemampuan masyarakat, pemuda yang kreatif khususnya dunia film.

### 3.3.3 Kepengurusan Lembaga (Sekewood)

Pelindung	: H.Hariyanto (Ketua RW 11)
Penasehat Tangga RW 11	: Seluruh Ketua Rumah
Pembina	: Rommy Guntara, SE (Majelis Pertimbangan Organisasi)

Dessy Kusumawati Hartati, 2019

**PARTISIPASI PEMUDA MELALUI KEGIATAN SINEMATOGRAFI DALAM UPAYA PENINGKATAN LIFE SKILLS DI SEKEWOOD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengelola	: Mochamad Ganjaransari
Penanggung Jawab Karang Taruna RW 11)	: Nizar Zulmi (Ketua
Ketua Pelaksana	: Rangga Nugraha
Wakil Ketua Pelaksanan	: Meisia Helma R.
Sekretaris	: Kania Yulianti Adik Nurdiansyah
Bendahara	: Tita Agustiana Femilia Maya
Bidang – bidang	
1. Seksi Acara	
Koordinator	: Ran – ran Supriatna
Anggota	: 1) Rifa Nur Khairunisa 2) Jaka Budiman 3) Eko Wijaya 4) Riansyah Ramdani 5) Putri Fitria 6) Mira Mustika 7) Sani Octaviani 8) Devi Rahayu
2. Seksi Humas	
Koordinator	: Aji Purnama
Anggota	: 1) Jaya Permana 2) Siti Nur Sahalla 3) Desiana Nur Ashifa 4) Ickbal A. N 5) Opik Hidayat 6) Bagja Ari Nugraha 7) M. Alfiansyah 8) Sari Susilawati
3. Seksi Keamanan	
Koordinator	: Wahyu Febrian
Anggota	: 1) Ardi Nugraha 2) Dian Nurdiansyah 3) Seluruh LINMAS RW 11

4. Seksi Konsumsi
  - Koordinator : Alifia Bunga
  - Anggota : 1) Dwi Ratna  
2) Deni Kusnadi  
3) Rika Susilawati  
4) Siyam Nur Fajriah
5. Seksi Logistik
  - Koordinator : Asep Mulyana
  - Anggota : 1) Ahmad Yasir  
2) Ilyas M. Muslih  
3) Rifky Faujani  
4) Riki Rizkia  
5) Luki Ahmad  
6) Yuwanda Gustiawan
6. Seksi Dana Usaha
  - Koordinator : Irfan Pratama
  - Anggota : 1) M. Galih  
2) Candra Firmasyah  
3) Linda Seafly  
4) Sandi Geraha  
5) Rizki Permana  
6) Syahrul Rizki

### 3.3.4 Potensi yang dimiliki Sekewood

1. Sarana dan Prasarana
  - a. Kamera Fuji XT 10
  - b. Infokus
  - c. Sarang Film (sekertariat)
  - d. Mabes Sekewood (tempat editing film)
2. Sumberdaya Manusia
  - a. Jumlah anggota Sekewood 50 orang.
  - b. Jumlah warga RW 11 Kelurahan Cikutra Kecamatan Cibeunying Kidul 1195 orang.
3. Kemitraan
  - a. Karang Taruna Kelurahan Cikutra
  - b. KPK
  - c. Seni Bandung #1

Dessy Kusumawati Hartati, 2019

**PARTISIPASI PEMUDA MELALUI KEGIATAN SINEMATOGRAFI DALAM UPAYA  
PENINGKATAN LIFE SKILLS DI SEKEWOOD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Festival Kemerdekaan
  - e. LFM ITB
  - f. UKM - UKM
4. Prestasi
- a. Juara Harapan 3 Sekota – madya Bandung sebagai Lomba RW Kreatif.
  - b. Juara pertama lomba video iklan Video Contest Good Challenge 2016.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan di Sekewood memiliki tujuan untuk mengetahui seperti apa pemberdayaan pemuda sebagai upaya peningkatan *lifeskills* melalui kegiatan sinematografi. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti berasumsi bahwa melalui pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan akan lebih fokus dan memperoleh informasi atau gambaran mengenai objek dari penelitian secara lebih lengkap dan jelas apa adanya sesuai yang ada di lapangan. Seperti yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong 2014, hlm. 4) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Selanjutnya menurut Nazir (2011, hlm. 54) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian dekriptif adalah untuk memberikan deskripsi berupa gambaran secara sistematis dan akurat sesuai dengan fakta dilapangan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dan sedang diseleidiki.

#### 3.4.1 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007 hlm. 307) dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan



membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar siap dalam melakukan penelitian, selain itu fungsi peneliti sebagai *human instrument* harus dapat menentukan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Jadi dalam penelitian ini, peneliti berperan secara langsung dalam interaksi dengan sumber informan dalam bentuk wawancara dan observasi.

### **3.4.2 Pengembangan Instrumen Penelitian**

#### **3.4.2.1 Penyusunan Kisi-Kisi**

Penyusunan kisi-kisi merupakan pedoman dalam pembuatan alat pengumpulan data seperti wawancara dan observasi. Kisi-kisi penelitian pemberdayaan pemuda melalui kegiatan sinematografi dalam upaya peningkatan *life skills* di Sekewood, terdiri atas beberapa kolom yaitu: aspek yang diteliti, indikator, sub-indikator, nomor item, instrumen dan sumber data.

#### **3.4.2.2 Penyusunan Pedoman Wawancara**

Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu perlu dibuat pedoman wawancara, hal ini merupakan sesuatu yang penting dalam melakukan wawancara, karena dengan adanya pedoman wawancara akan mempermudah untuk menggali aspek-aspek yang dibutuhkan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan. Objek yang menjadi sumber data dalam wawancara yang akan dilakukan adalah Pengelola Sekewood/ *Steering Committee* kegiatan sinematografi, pemuda anggota Sekewood/ pelaku kegiatan sinematografi, dan 15 ketua RW anggota Sekewood objek partisipasi kegiatan sinematografi.

#### **3.4.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, maka peneliti harus tepat dalam menentukan alat pengumpulan data dan sumber data yang akan diperoleh agar tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan memuaskan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 308) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam mengumpulkan data yang telah ditetapkan, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2013, hlm. 310) observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Selanjutnya Faisal (dalam Sugiyono 2013 hlm. 310) memaparkan bahwa observasi diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and coveret observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif (*passive participation*), maksudnya peneliti ikut dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan tetapi hanya mengamati dan mengumpulkan data dan tidak turut serta dalam melakukan kegiatan seperti kegiatan sinematografi pada produksi film di Sekewood , dalam observasi yang dilakukan lebih difokuskan pada pemberdayaan pemuda beserta pengelolaan program dan partisipasi dalam program yang diselenggarakan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2013 hlm. 184) interview dapat didefinisikan sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat direkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm. 385) menyederhanakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini penggunaan wawancara dalam memperoleh data salah satu cara yang cukup tepat karena dapat menggali data dari beberapa sumber data cukup lengkap dan mendasar, pengumpulan data melalui wawancara ditujukan kepada Pengelola Sekewood/ *Steering Committee* kegiatan sinematografi, pemuda anggota Sekewood/ pelaku kegiatan sinematografi, dan warga sekitar Sekewood.

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 396) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan karena terdapat beberapa data yang berasal dari foto, video dan dokumen, jadi cukup teat penggunaan studi dokumentasi dalam melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.

### 4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 330) memaparkan bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan

dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam triangulasi, peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.

Penelitian yang dilakukan menggunakan observasi secara terang-terangan dan tersamar, wawancara tidak terstruktur namun mendalam dan dokumentasi dalam mengumpulkan data dari sumber data secara serempak. Dalam hal ini teknik pengumpulan data triangulasi diharapkan dapat menjadikan data yang telah diperoleh dapat konsisten dan pasti.

Triangulasi dalam penelitian ini menggabungkan beberapa alat pengumpulan data, diantaranya menggabungkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

### **3.5 Analisis Data**

Menurut Nasution (Sugiyono, 2013 hlm. 336) memaparkan bahwa “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Dalam penelitian yang dilakukan, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan dan dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

#### **3.5.1 Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempengaruhi peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### **3.5.2 Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 341) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### **3.5.3 Conclusion Drawing/ verification**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2013 hlm. 412) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm. 412) menyimpulkan dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.